

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VI MELALUI TEBAK GAMBAR POHON PADA SDN
030342 SILALAH, KECAMATAN SILAHISABUNGAN, KABUPATEN
DAIRI**

**Pinta Kesadaran Gea¹, Betryce Yecisa Br Sitepu², Ristin Ceria Manik³, Jolman
Tafanao⁴, Ferdinan Natanael Pasaribu⁵, Parsaoran Silalahi⁶.**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail: pinta.gea@student.uhn.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the English vocabulary mastery of sixth-grade students at SDN 030342 Silalahi through a tree picture guessing game based on the surrounding school environment. The main problems faced by students include the perception that English is a difficult subject due to limited vocabulary, lack of self-confidence, and unvaried teaching methods. The method used in this activity is a community service approach with a contextual learning model based on visual media, involving observation of student activities and evaluation tests to measure understanding before and after the implementation, using a pilot program design conducted in one class consisting of 15 students with an intervention duration of approximately 60 minutes. The implementation of the method is carried out through several stages, namely the preparation stage by identifying student needs, the implementation stage through the delivery of vocabulary material using visual media such as laptops and projectors, and the main activity in the form of a tree picture guessing game based on objects found in the school environment. Furthermore, the evaluation stage is conducted through tests and observation of student participation and engagement during the learning process. The results show that the use of visual media is effective in significantly improving students' vocabulary mastery. Students find it easier to recognize, mention, and remember the names of trees in English due to their direct connection with real objects in their environment. In addition, this method creates an active, interactive, and enjoyable learning atmosphere while increasing students' motivation and confidence. This activity also provides an innovative alternative learning strategy for teachers.

Keywords: vocabulary, English, picture guessing, elementary school, visual media

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VI di SDN 030342 Silalahi melalui permainan tebak gambar pohon berbasis lingkungan sekitar sekolah. Permasalahan utama yang dihadapi siswa meliputi anggapan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit karena keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pengabdian masyarakat dengan model pembelajaran kontekstual berbasis media visual, yang melibatkan observasi aktivitas siswa dan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan, menggunakan desain program percontohan yang dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri dari 15 siswa dengan durasi intervensi sekitar 60 menit. Pelaksanaan metode dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, tahap pelaksanaan melalui penyampaian materi kosakata menggunakan media visual seperti laptop dan proyektor, serta kegiatan inti berupa permainan tebak gambar pohon berdasarkan objek yang terdapat di lingkungan sekolah. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui tes dan observasi terhadap partisipasi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Siswa lebih mudah

mengenali, menyebutkan, dan mengingat nama-nama pohon dalam bahasa Inggris karena adanya keterkaitan langsung dengan objek nyata di lingkungan mereka. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini juga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru.

Kata Kunci: kosakata, bahasa Inggris, tebak gambar, sekolah dasar, media visual

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang baik dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga belajar tentang nilai moral, etika, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat, dan bertujuan membentuk individu yang cerdas, mandiri, serta mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap, karakter, dan nilai-nilai moral pada peserta didik. Melalui pendidikan, individu belajar bersikap disiplin, menghargai orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mengajarkan bagaimana seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, mengambil keputusan yang tepat, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang kompeten, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meneruskan serta melestarikan nilai-nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya agar tetap berkembang dan tidak hilang oleh perubahan zaman (Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar², 2022). Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Sujana, 2019).

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang dapat mendukung kehidupan di masa depan (Harlina & Yusuf, 2020).

Pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga membantu individu memahami nilai-nilai sosial dan budaya, meningkatkan kualitas hidup, serta membuka peluang untuk meraih masa depan yang lebih baik. (Gea et al., 2025) menyatakan bahwa Pendidikan juga membekali generasi muda agar siap menghadapi perubahan dan tantangan masa depan dengan memberikan pengetahuan akademik, keterampilan nonakademik yang dibutuhkan, serta menanamkan nilai-nilai moral yang berperan dalam membentuk karakter bangsa.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan melalui berbagai cara agar

peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam kemampuan berpikir, penguasaan ilmu pengetahuan, pembinaan mental, kekuatan spiritual, pengendalian diri, maupun keterampilan lainnya yang menunjang kehidupan mereka (Dihe & Wangdra, 2023). Pendidikan tidak hanya berfokus pada proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai perbedaan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, berpengetahuan luas, serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri maupun masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, sehingga perkembangan potensi peserta didik dapat berlangsung secara maksimal.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipelajari di sekolah untuk membantu siswa berkomunikasi dan memahami pelajaran dari berbagai negara. Menguasai bahasa asing dapat mempermudah seseorang dalam bersaing serta mendapatkan peluang kerja, beasiswa, dan menjalin komunikasi internasional dengan lebih baik. Saat ini, bahasa Inggris digunakan di berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, dunia kerja, politik, dan pariwisata (Dihe & Wangdra, 2023). Pendidikan Bahasa Inggris di Tingkat

Sekolah Dasar memiliki tujuan yang sangat penting untuk mengajari siswa guna untuk meningkatkan ketereampilan berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas VI, siswa di ajari dan meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Inggris lewat menebak nama-nama pohon yang ada di sekitar sekolah.

Menurut Wijaya, (2015) Bahasa Inggris di Indonesia pada umumnya dipelajari sebagai bahasa asing. Dalam konteks pengajaran bahasa, istilah *bahasa asing* berbeda dengan *bahasa kedua*. Bahasa asing merujuk pada bahasa yang tidak digunakan sebagai sarana komunikasi utama dalam suatu negara tempat bahasa tersebut dipelajari. Sebaliknya, bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama, tetapi digunakan secara luas oleh masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, bahasa asing biasanya diajarkan di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran dengan tujuan agar siswa mampu melakukan komunikasi dasar serta menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam batas kemampuan tertentu. Menguasai bahasa asing dapat memudahkan kepada seseorang dalam bersaing dan memperoleh kesempatan kerja, beasiswa, serta interaksi internasional yang lebih lancar (Patiyasa Lubis et al., 2024). Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi global dan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, sehingga penguasaannya menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan sejak dini (Sari, 2016).

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa komunikasi yang paling banyak digunakan dan memiliki peran penting di dunia. Oleh karena itu, berbagai kalangan masyarakat di Indonesia mempelajari bahasa Inggris. Namun dalam praktiknya, bahasa Inggris masih sering dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami dan dikuasai. Kesulitan tersebut bahkan dirasakan oleh anak-anak usia dini yang sebenarnya berada pada masa

perkembangan penting atau *golden age* (Amelia, 2021). Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, dunia kerja, bisnis, dan bidang lainnya. Kemampuan berbahasa Inggris juga dapat meningkatkan peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, banyak negara mendorong masyarakatnya untuk mempelajari bahasa Inggris, termasuk Indonesia (Harlina & Yusuf, 2020). Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang banyak digunakan dalam komunikasi global, baik dalam bidang akademik, teknologi, perdagangan, maupun hubungan antarnegara. Dalam dunia pendidikan, misalnya, banyak sumber ilmu pengetahuan, buku, jurnal ilmiah, serta referensi akademik yang ditulis dalam bahasa Inggris. Sementara itu, dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa Inggris sering menjadi salah satu syarat penting yang dibutuhkan oleh perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki hubungan kerja sama dengan pihak luar negeri. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga memudahkan seseorang untuk mengakses informasi dari berbagai negara, memperluas wawasan, serta menjalin komunikasi dengan masyarakat internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu hal yang penting untuk diberikan kepada peserta didik sejak dini agar mereka memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin global.

Kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki dan digunakan seseorang dalam berbicara, menulis, membaca, dan memahami suatu bahasa. Menurut (Dihe & Wangdra, 2023) kosakata adalah salah satu unsur penting dan mendasar dalam proses mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Kosakata merupakan bagian penting dalam bahasa Inggris. Tanpa penguasaan kosakata yang cukup, kemampuan memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris akan sangat

terbatas sehingga perkembangan kemampuan berbahasa menjadi kurang maksimal. Dengan demikian Kosakata merupakan sekumpulan kata yang diketahui dan dipahami oleh seseorang dalam suatu bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata memiliki peran yang sangat penting karena kata-kata tersebut digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, serta perasaan dalam proses komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang, maka semakin mudah pula ia memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi. Penguasaan kosakata juga menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Harlock dalam (Harlina & Yusuf, 2020) berpendapat bahwa kosakata yang perlu dikuasai oleh anak usia dini terdiri atas dua jenis, yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum mencakup kata-kata yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, serta kata penghubung atau kata ganti orang. Sementara itu, kosakata khusus merupakan kata-kata yang berkaitan dengan hal-hal tertentu, seperti kata yang berkaitan dengan waktu, warna, uang, istilah rahasia, serta kata-kata yang populer dalam penggunaan sehari-hari. Oleh karena itu dengan adanya survey dan pembelajaran tentang bahasa Inggris berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kefokusannya siswa dalam mengingat kosakata dalam bahasa Inggris. Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki dan digunakan seseorang dalam berbahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, sehingga penguasaan kosakata menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris (Putri, 2017).

Kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki, dipahami, dan digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa untuk menyampaikan ide, informasi, maupun

perasaan dalam proses komunikasi. Kosakata menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa karena melalui penguasaan kata-kata, seseorang dapat memahami makna suatu kalimat serta mampu berbicara, membaca, dan menulis dengan lebih baik. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin mudah pula seseorang menggunakan bahasa tersebut secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi baik dalam percakapan sehari-hari, kegiatan belajar, maupun interaksi sosial yang lebih luas.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif. Melalui media pembelajaran, informasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti suara, gambar, gerakan, maupun warna sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran mampu menyajikan informasi melalui unsur suara, gambar, gerakan, serta warna, baik secara langsung maupun melalui rekayasa tertentu. Dengan penggunaan media tersebut, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, serta tidak terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik (Harlina & Yusuf, 2020). Media visual merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, grafik, atau tampilan visual lainnya yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan daya ingat dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017).

Hasil observasi di kelas VI SDN 030342 Silalahi menunjukkan bahwa bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa karena membutuhkan usaha lebih dalam memahami kosakata, pengucapan, dan arti kata, serta memerlukan konsentrasi yang tinggi. Pemahaman kosakata merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kata dalam bahasa Inggris

sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, rasa kurang percaya diri serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dan menarik, seperti peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui permainan tebak gambar pohon yang ada di sekitar lingkungan sekolah, agar siswa lebih cepat dan mudah mengenal serta mengingat nama-nama pohon dalam bahasa Inggris secara menyenangkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan kosakata dan konsentrasi belajar siswa, diperlukan strategi yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pada kegiatan pengabdian ini, mahasiswa menerapkan metode menebak nama-nama pohon dalam bahasa Inggris yang ada di lingkungan sekolah untuk membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih cepat dan mudah di kelas VI SDN 030342 Silalahi, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di lapangan serta kajian dari beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat celah (gap) dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan kosakata. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran secara umum, seperti ceramah atau latihan tertulis, tanpa mengoptimalkan penggunaan media visual yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan siswa. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis lingkungan sekitar masih belum banyak dilakukan, terutama di sekolah-

sekolah yang berada di daerah pedesaan. Di sisi lain, meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun implementasinya masih terbatas pada penggunaan gambar atau media yang bersifat umum dan tidak dikaitkan langsung dengan objek nyata di sekitar siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Akibatnya, pemahaman kosakata menjadi kurang maksimal dan siswa cenderung cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajari.

Penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar (Astuti, 2016). Media visual juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa karena mampu menyajikan informasi secara lebih jelas dan menarik, sehingga membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Fitriani & Rahmawati, 2019).

Hidayati, 2018 Penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris karena adanya keterkaitan langsung antara gambar dan makna kata yang dipelajari. Dan juga Penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna pernyataan dari (Kurniawati, 2020). Metode permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Lestari & Wulandari, 2021). Media visual juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menarik perhatian dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung

(Maulida, 2017). Penggunaan metode permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa secara signifikan karena siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung (Ningsih, 2019).

Ada juga menyatakan bahwa Pendekatan berbasis lingkungan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik karena siswa dapat mengaitkan materi dengan kondisi nyata di sekitar mereka oleh (Rahma, 2018). Tambahan juga menurut (Sari & Handayani, 2022), menyatakan bahwa Penggunaan media interaktif mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara lebih optimal karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Jadi menggunakan media interkasi seperti silde presentasi yang memunculkan gambar-gambar untuk akan membuat sesuatu hal akan lebih menarik.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang cukup signifikan, baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, kegiatan ini membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya dalam mengenali, menyebutkan, dan mengingat nama-nama pohon yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Melalui penggunaan media visual dan metode permainan tebak gambar, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan objek nyata yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Bagi guru, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris. Metode tebak gambar berbasis lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan metode

pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan penyampaian materi oleh pemateri kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman awal mengenai materi yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Melalui penjelasan materi tersebut, siswa diberikan gambaran tentang kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan nama-nama pohon yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Penyampaian materi juga dilakukan secara sederhana dan jelas agar siswa lebih mudah memahami arti, pengucapan, serta penggunaan kosakata tersebut. Dengan adanya tahap penyampaian materi di awal kegiatan, diharapkan siswa menjadi lebih siap dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya, khususnya pada saat melakukan permainan tebak gambar. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

METODE

Metode pembelajaran kontekstual berbasis media gambar dengan melibatkan siswa kelas VI SDN 030342 Silalahi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi



dan tes evaluasi. Pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Gambar 2 Observasi Siswa Kelas VI

Sebelum melakukan tes untuk menjawab dan menebak gambar perlu dilakukan observasi dimana pemateri harus bisa menyampaikan apa tujuan dan manfaat dilakukan pembelajaran ini. Observasi dilakukan untuk melihat dan mencermati aktivitas serta respons siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan alat yang dibutuhkan, yaitu laptop dan proyektor yang akan digunakan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran.

Melalui kegiatan observasi ini, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta melihat perubahan minat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Durasi yang dibutuhkan adalah sekitar 10 menit untuk melakukan observasi terhadap siswa. Peran guru adalah hanya melihat bagaimana antusias dan ke disiplin siswa tersebut. Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa kelas VI sangat senang ketika mendengar penjelasan dari pemateri.

Tes Evaluasi Tes evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran. Mahasiswa menyusun instrumen tes yang berisi soal-soal terkait kosakata bahasa Inggris, khususnya mengenai nama-nama pohon yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, tes evaluasi juga digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa

setelah diterapkannya metode pembelajaran melalui permainan tebak gambar.

Hasil dari tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Dengan adanya tes evaluasi ini, mahasiswa dapat menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta mengetahui apakah media pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Durasi yang dibutuhkan dalam tes evaluasi adalah sekitar 25 menit, peran guru adalah melihat antusias dan kedisiplinan siswa-siswa tersebut.



Gambar 3. Tes Evaluasi siswa kelas VI
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 030342 Silalahi, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, sesuai dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VI Melalui Tebak Gambar Pohon”. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan metode tebak gambar pohon yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor mampu meningkatkan pemahaman serta penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan melihat gambar pohon yang ada di sekitar lingkungan sekolah membantu mereka lebih mudah mengenali dan mengingat nama-nama pohon dalam bahasa Inggris. Media visual membuat siswa lebih cepat memahami arti kata karena mereka dapat langsung menghubungkan gambar dengan

objek nyata yang sering mereka lihat sehari-hari.

Siswa kelas VI mengungkapkan bahwa kegiatan tebak gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih jelas dan menyenangkan. Dengan melihat gambar yang ditampilkan, mereka dapat menyebutkan, menghafal, dan mengingat kosakata dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan kontekstual sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata yang menjadi dasar kemampuan berbahasa.

Selain itu, penggunaan metode tebak gambar membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa lebih antusias, berani menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi bersama teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga melatih rasa percaya diri, kerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa. Antusiasme yang tinggi selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat di SDN 030342 Silalahi menunjukkan bahwa metode tebak gambar pohon efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VI. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berbahasa siswa.

Penggunaan metode tebak gambar pohon dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VI di SDN 030342 Silalahi, Kecamatan

Silahkanabungan, Kabupaten Dairi. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengenal dan mengingat kosakata dengan lebih mudah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Siswa merasa lebih cepat memahami arti kata karena gambar yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor memberikan visualisasi yang jelas serta berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif sehingga menumbuhkan minat serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, metode tebak gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan. Metode ini dapat diterapkan



secara lebih luas di sekolah lain dengan memberikan pelatihan kepada guru.

Gambar 4. Proses pengerjaan Soal

Seluruh siswa kelas VI mampu menjawab semua soal yang diberikan dengan benar dan sesuai, siswa tersebut dengan cepat mengerjakan soal setelah penjelasan petunjuk dari materi, sehingga seluruh siswa kelas VII mendapat nilai yang bagus. Selain peningkatan kemampuan kosakata, kegiatan pembelajaran melalui metode tebak gambar pohon juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta berani mengemukakan jawaban ketika diminta menyebutkan nama-nama pohon dalam bahasa Inggris.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan media visual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan gambar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sekolah membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Mereka dapat mengaitkan kosakata yang dipelajari dengan objek nyata yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual seperti ini membantu siswa dalam memperkuat daya ingat terhadap kosakata yang telah dipelajari serta memudahkan mereka dalam menggunakannya kembali pada kesempatan lain. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa karena proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan tidak hanya berfokus pada penjelasan materi secara teori. Melalui kegiatan menebak gambar, siswa dilatih untuk berpikir cepat, mengingat kosakata yang telah dipelajari, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, sekitar 90% siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya dalam mengenali dan menyebutkan nama-nama pohon yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar,

khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Dengan metode yang tepat, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi siswa.

Tabel 1 Berikut adalah hasil tes Evaluasi Siswa

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90	10	66,7%
2	85	3	20,0%
3	83	2	13,3%
Total	15	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VI mengalami peningkatan dalam kemampuan menebak nama-nama pohon dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari dominasi jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi, yaitu sebanyak 10 siswa (66,7%) mendapatkan nilai 90. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan mengingat kosakata dengan baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat 3 siswa (20%) yang memperoleh nilai 85 dan 2 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai 83. Meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok tertinggi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori nilai yang baik tanpa adanya nilai yang rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menjangkau seluruh siswa secara merata. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penggunaan media visual berupa gambar serta penerapan metode tebak gambar berbasis lingkungan. Metode ini membantu siswa dalam mengaitkan antara gambar dan kosakata secara langsung, sehingga mempermudah proses pemahaman dan daya ingat siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 030342 Silalahi, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tebak gambar pohon dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas VI. Metode ini membantu siswa lebih mudah mengenali, memahami, dan mengingat kosakata bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan nama-nama pohon yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga mereka dapat menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari dan meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara.

Penggunaan media visual seperti gambar yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui media tersebut, siswa dapat langsung menghubungkan gambar yang mereka lihat dengan objek nyata yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata yang dipelajari serta mempermudah mereka dalam menyebutkan dan mengingat arti kata dalam bahasa Inggris.

Selain meningkatkan pemahaman kosakata, metode tebak gambar juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih berani menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri dalam menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari. Keterlibatan siswa yang tinggi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, sekitar 90% siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sebagian besar siswa mampu menjawab

soal dengan baik serta menyebutkan nama-nama pohon dalam bahasa Inggris dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode tebak gambar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu, metode tebak gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. Selain itu, penggunaan media visual yang menarik juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, disarankan agar pelaksanaan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, seperti penggunaan media interaktif digital serta permainan edukatif lainnya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, kegiatan sebaiknya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan berkelanjutan. Cakupan materi juga perlu diperluas ke berbagai tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga kemampuan bahasa Inggris dapat berkembang secara menyeluruh. Penggunaan instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test secara sistematis juga penting untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai peningkatan hasil belajar. Di samping itu, keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap kegiatan perlu ditingkatkan agar metode yang diterapkan dapat terus digunakan setelah kegiatan pengabdian selesai dan memberikan

dampak jangka panjang bagi kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa-siswi SDN 030342 Silalahi, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan berpartisipasi sehingga kegiatan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui tebak gambar pohon dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., & F. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Amelia, D. (2021). Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, W. (2016). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui media gambar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 145–154.
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding*, 84–90.
- Fitriani, D., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 67–75.
- Gea, M. K., Tarigan, P. R. B., Tampubolon, A., Situmeang, M. C. J., Siregar, Y. J., & Silalahi, P. (2025). Penggunaan tabel diagram untuk meningkatkan

- pengetahuan matematika dasar penjumlahan pada kelas 1 SDN 173635 Parparean II, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. *Komunitas: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.62951/komunitas.v3i2.142>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan belajar bahasa Inggris di sekolah pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Hidayati, N. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 112–120.
- Kamaruddin, N. N. A., & Baharudin, H. (2017). Strategi pembelajaran kosa kata dan penguasaan pengetahuan kosa kata Arab dalam kalangan pelajar STAM. *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education*, 1(1), 64–73.
- Kurniawati, I. (2020). Penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Lestari, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh metode permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap peningkatan kosakata siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 89–98.
- I. K. (2015). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh media visual terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 150–158.
- Yuliana, R. (2020). Peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui metode pembelajaran aktif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 25–34.